

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI  
PADA MATERI PERILAKU PENYAYANG TERHADAP  
LINGKUNGAN DI KELAS III SD NEGERI 3 LARANGAN  
KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
EKO SURAHMAN  
NIM. 1522402224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Eko Surahman  
NIM : 1522402224  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan Di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 8 Oktober 2019



Eko Surahman  
NIM 1522402224

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI PENYAYANG  
TERHADAP LINGKUNGAN DI KELAS III SD NEGERI 3 LARANGAN  
KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Eko Surahman, NIM : 1522402224, Jurusan Tarbiyah, Program  
Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 24 Oktober  
2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Munjin M.Pd.I

NIP.: 196103051992031003

Ellen Prima M.A

NIP.: 198903162015032003

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Dr. H. M. Slamet Yahya M. Ag

NIP.: 197211042003121003

Mengetahui :  
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP.: 197104241999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Eko Surahman

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama :Eko Surahman

NIM :1522402224

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan Di Kelas III SD N 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

**IAIN PURWOKERTO**

Pembimbing

Dr.H.Munjin, M.Pd.I  
NIP.19610305 199203 1 003

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI PERILAKU  
PENYAYANG TERHADAP LINGKUNGAN  
DI KELAS III SD NEGERI 3 LARANGAN KECAMATAN PENGADEGAN  
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**EKO SURAHMAN**

**1522402224**

**Abstrak**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PAI pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga dari 11 siswa sebesar 45% yang tuntas. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III melalui penerepan metode *problem based learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar pada setiap akhir siklusnya, alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar panduan observasi dan soal-soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa pada siklus I ranah kognitif nilai rata-rata pretest 47,72 posttest 70 persentase 63,6% yang artinya dari 11 siswa baru 7 yang mampu mencapai nilai KKM. Hasil ranah afektif presentase 63% nilai rata-rata 69,09 sedangkan ranah psikomotorik 63% rata-rata nilai 71,81. Skor N-gain siklus I sebesar 0,427 dengan kategori sedang. Pada siklus II nilai rata-rata *pretest* 62,72 *posttest* 80 dengan presentase 82% . Skor N-gain siklus II sebesar 0,486 dengan kategori sedang, kinerja guru nilai 83,6 dalam kategori sangat baik, afektif nilai rata-rata 81,8 sebesar 82%, psikomotorik nilai rata-rata 82,7 dengan 82%. Jadi artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan skor 0,427 di siklus II menjadi 0,486 dengan ketuntasan 82%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, PAI

IAIN PURWOKERTO

**MOTTO**

Jangan Mati-matian Mengejar Sesuatu Yang Tidak Bisa Dibawa Mati

(Emha Ainun Najib)



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Rasa kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan memberikan ilmu. Atas kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya skripsi ini kepada orang yang ku sayangi dan saya hormati

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini kepada ibu (Amini) dan Ayah (Muslim Mujiyanto) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih sayang yang tidak terhingga yang tidak mungkin bisa terbalas dengan selembar kertas yang bertuliskan halaman persembahan. Semoga hal ini sebagai langkah awal yang baik kedepannya untuk ayah dan ibu. Untuk ayah dan ibu selalu memberikan motivasi, mendoakan dan menasehati. Terima kasih ibu dan terimakasih ayah

Untuk Istri, Anak dan Teman-teman

Sebagai tanda terimakasih atas doa dan semangatnya hasil karya skripsi ini saya persembahkan kepada istriku Fani Istikomah dan Anaku Embun Mishall Alfarahman juga adiku Adi Tri Soiman dan teman teman semuanya. Semoga dengan hasil skripsi ini membawa kebaikan untuk semuanya. Aamiin

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang penuh kezaliman ke zaman yang penuh hidayah, dari zaman jahiliyah ke zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan.

Suatu kebanggaan tersendiri jika karya tulis sederhana ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi peneliti, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti menyadari akan kekurangan skripsi yang dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain yang membantu mengorbankan pikiran, waktu, tenaga, materi, dan lain sebagainya kepada peneliti. Atas berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H.Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. H.M.Slamet Yahya, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. Munjin, M.Pd.I Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, menasehati, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.



7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto
8. Triono, S.Pd.I Guru PAI SD N 1 Pengadegan yang bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian ini.
9. Peserta Didik kelas III SDN 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga yang telah menerima peneliti untuk belajar bersama.
10. Istri tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, doa, dan kasih sayang.
11. Kedua orang tua peneliti Bapak Muslim Mujianto dan Ibu Amini sebagai sumber semangat peneliti yang selalu memberikan doa.
12. Anaku Embun Mishall Alfarahman yang selalu memberikan warna hidup bagi peneliti.
13. Semua teman-teman keluarga besar PAI F angkatan 2015 yang telah memberikan warna hidup dari awal kuliah sampai akhir, semoga kebersamaan dan silaturahmi ini tetap terjalin.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, melainkan hanya doa semoga menjadi amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis sederhana ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*.

Purwokerto, 7 Oktober 2019

Peneliti



Eko Surahman

NIM. 1522402224

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Hakikat <i>Problem Based Learning</i> .....	15
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> .....	15
2. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> .....	16
3. Tujuan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ...	17

4. Perilaku Guru yang Relevan dalam <i>Problem Based Learning</i> .....	18
5. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	20
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> .....	22
C. Hasil Belajar.....	23
1. Pengertian Hasil Belajar .....	23
2. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	24
D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	28
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	31
E. <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	33
1. Kerangka Pikir <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
F. Rumusan Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Instrumen Penelitian .....	42
E. Metode Analisis Data .....	57

F. Indikator Keberhasilan.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pra Siklus.....	63
B. Deskripsi Tindakan Siklus I.....	66
C. Deskripsi Tindakan Siklus II .....	84
D. Analisis Data dan Pembahasan .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran RPP
2. Lampiran wawancara dengan siswa
3. Lampiran daftar kehadiran siswa
4. Lampiran hasil belajar siswa kondisi awal
5. Lampiran kegiatan pengamatan siswa
6. Lampiran tugas kelompok
7. Lampiran lembar soal dan hasil ulangan
8. Lampiran kunci jawaban
9. Lampiran observasi kegiatan guru mengajar
10. Lampiran foto-foto



**IAIN PURWOKERTO**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran tentunya akan memiliki tujuan-tujuan pembelajaran, seiring perkembangan zaman tujuan pembelajaran akan menyesuaikan dengan kebutuhan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu bukti bahwa tujuan pembelajaran sekarang berbeda dengan tujuan pembelajaran sebelumnya. Sekarang kemampuan peserta didik yang diharapkan bukan hanya penekanan pada aspek pengetahuannya saja, tetapi dari aspek spiritual aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan.

Peran guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan sangat besar untuk mengolah potensi peserta didik tidak hanya kemampuan pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi agar memiliki kemampuan yang seimbang antara nilai spiritual dan sosial. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penulis menemukan permasalahan di kelas III hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan. Hal ini terlihat jelas pada hasil ulangan akhir pembelajaran PAI penyayang lingkungan.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi awal perhatian anak terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang antusias yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan adalah konsep menghafal dan pemberian tugas. Hal ini kurang tepat bagi siswa karena kurangnya melibatkan peran aktif peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki pengalaman belajar secara langsung terutama pada pokok pembahasan perilaku penyayang terhadap lingkungan.<sup>2</sup>

Di kelas III standar ketuntasan adalah 75, masih banyak yang dibawah standar ketuntasan dari 11 peserta didik hanya 5 anak yang sudah memenuhi standar ketuntasan. Artinya baru sekitar 45% yang sudah memenuhi standar

---

<sup>1</sup> Observasi tanggal 5 April 2019.

<sup>2</sup> Observasi tanggal 5 April 2019

ketuntasan. Selain dari hasil nilai ulangan, hasil belajar bisa juga kita nilai dari perilaku sehari-hari pada siswa terutama di sekolah.<sup>3</sup>

Fenomena dampak dari perilaku peserta didik tidak sayang terhadap lingkungan, terutama di lingkungan sekolah dengan bukti di sekolah anak tidak menjalankan peraturan kebersihan di sekolah sesuai jadwal piket yang sudah berlaku, yang namanya sampah baik itu sampah jajan, potongan kertas, asahan pensil, mainan dan yang lainnya dapat di temukan berserakan baik di kelas atau diluar kelas. Bahkan tanaman yang ada di halaman sekolah dijadikan sebagai tempat sampah. Tanaman yang ada di sekolah tidak lagi terawat karena kesadaran siswa yang kurang terhadap tanaman disekeliling sekolah. Selokan juga masih banyak sampah yang membuat air menggenang. Meja belajar dan bangku di kelas di corat-coret dengan alat tulis seperti spidol atau alat tulis lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan Fenomena di atas, maka dapat diambil kesimpulan masalah utama yang dapat ditemukan yaitu hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hasil peserta didik masih rendah diantaranya:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, karena masih menggunakan pembelajaran yang bercorak menghafal dan pemberian tugas semata.
2. Guru kurang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar secara utuh, tidak ada pengalaman belajar secara nyata dari suatu pembelajaran.
3. Guru tidak melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, artinya guru belum menjalankan perannya sebagai:
  - a. Guru sebagai desainer pembelajaran, guru merancang kegiatan pembelajaran dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran
  - b. Guru sebagai seniman pembelajaran yang membuat senang dan nyaman peserta didik

---

<sup>3</sup> Observasi tanggal 8 April 2019.

<sup>4</sup> Observasi tanggal 8 April 2019.

- c. Guru sebagai motivator pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Guru sebagai mediator pembelajaran, guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima, menelaah dan membahas materi itu sehingga menjadi lebih mengena pada peserta didik
- e. Inspirator pembelajaran, guru menjadi inspirasi peserta didik dalam pembelajaran. Apa yang disajikan guru menjadi penggerak peserta didik untuk mandiri, kreatif dan aktif.

Setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik.<sup>5</sup> Maka dari itu dalam pembelajaran PAI harus kita maksimalkan sebagai salah satu dasar karakter peserta didik yang mampu memiliki kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>6</sup> Bahwa metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hubungan metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevasian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan

---

<sup>5</sup> Ahmad Munjin Nasib dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm.147.

pembelajaran.<sup>7</sup> Maka seorang guru perlu melakukan berbagai cara agar proses pembelajaran pendidikan agama slam bisa maksimal. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar anak bisa maksimal menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Hal ini dikarenakan metode pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Diantara metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi perilaku penyayang terhadap lingkungan salah satunya adalah metode pembelajaran *problem based learning* (PBL). *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.<sup>8</sup>

Adapun alasan pemilihan metode *problem based learning* sebagai langkah pemecahan masalah hasil pembelajaran mata pelajaran PAI yang masih rendah pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan yaitu:

1. *Problem based learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran saintifik.

Sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah,

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.223.

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 215.

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya.<sup>9</sup>

Artinya, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam pembelajaran diharapkan peran siswa dalam proses pembelajaran akan semakin aktif dan memperoleh pengalaman belajar.

2. Menurut Rusman mengutip dari Boud dan Feletti (1997) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.<sup>10</sup>

3. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajar.<sup>11</sup>

Demikianlah alasan secara teoritik dalam pemilihan metode *problem based learning* untuk pemecahan masalah terhadap nilai hasil pembelajaran PAI

---

<sup>9</sup>Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm.5.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 230.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 147.



yang masih rendah pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan. Jadi ada kesinambungan antara metode yang digunakan dengan permasalahan dan penyebab-permasalahan tersebut. Bagaimana *problem based learning* merupakan metode yang tepat digunakan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki pengalaman utuh dalam pembelajaran yang secara teori peserta didik akan lebih antusias sehingga nilai dan sikap hasil pembelajaran akan lebih maksimal.

*Problem based learning* merupakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang nyata dalam kehidupan. Diharapkan mampu mencapai prestasi belajar dalam aspek spiritual, sosial pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam hal ini penulis meneliti tentang “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan?”

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah:

Menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD N 3 Larangan.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini hasil yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis ;

Untuk menambah wawasan keilmuan pendidikan khususnya tentang penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam

2. Manfaat Praktis ;

a. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PAI terutama pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan serta sebagai motivasi dalam proses belajar siswa.

b. Bagi Guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Larangan

d. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode *problem based learning (PBL)*.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian tersebut diatas, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

### 1. Implementasi *Problem Based Learning*

#### a. Model *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.<sup>12</sup>

*Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.<sup>13</sup>

Jadi model *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih

---

<sup>12</sup> Nurhayati Abas. "Penerapan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Matematika di SMU". Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No.051. Th. Ke-10. November 2004. hlm. 833

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 215.

solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan siswa dari hasil pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki.

## 2. Pengertian PAI

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>14</sup>

Pendidikan agama islam mempunyai banyak definisi, diantaranya Tadjab mengemukakan. pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran islam.<sup>15</sup>

Muhamad Arifin juga mengemukakan bahwa, “ Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>16</sup>

Dengan demikian pendidikan agama islam mengandung makna suatu upaya pendidikan yang dilaksanakan menurut ketentuan islam menyangkut penyesuaian materi, metode, dan berbagai komponen pendidikan lainnya, serta memperbaiki potensi manusia untuk meningkatkan pengabdian diri kepada Allah SWT. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk perilaku manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT. Apabila pendidikan dilaksanakan bertentangan dengan konsepsi Islam, maka bukanlah pendidikan agama islam atau dapat dikategorikan sebagai proses pendidikan agama islam.

## 3. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 1992), hlm. 86.

<sup>15</sup> Tadjab, *Perbandingan Pendidikan* (Surabaya: Karya Abadi toma, 1994), hlm. 55.

<sup>16</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

Semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Keller adalah merupakan hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu<sup>18</sup>

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.<sup>19</sup>

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>20</sup>

Penulis berpendapat bahwa hasil belajar adalah nilai yang dapat diperoleh dengan cara melihat indikator dari hasil penerapan suatu pelaksanaan kegiatan baik yang direncanakan atau tidak direncanakan.

Hasil belajar PAI yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dalam pembelajaran PAI di bawah kondisi yang berbeda merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

---

<sup>18</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 7-8.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 30.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm. 3.



#### 4. Penyayang Terhadap Lingkungan

Di lingkungan kita ada lingkungan yang disebut abiotik dan biotik. Lingkungan yang hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan disebut lingkungan biotik, dan lingkungan yang mati, seperti tanah, batu, dan lain sebagainya disebut lingkungan abiotik. Dari kedua lingkungan itu apabila ditata rapi oleh manusia, maka keuntungan yang didapat bagi manusia.

Alam semesta ini diciptakan Allah untuk kepentingan manusia. Manusia berkewajiban memanfaatkan dengan mengelola nikmat pemberian ini dengan cara yang baik. Sebab, nikmat dari Allah berupa seluruh isi alam semesta ini berupa anugerah, sekaligus juga merupakan amanat, yang nanti akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.. Pengelolaan dengan cara yang baik berarti pengambilan manfaat dari lingkungan itu tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan yang lain, artinya kehidupan yang ada tidak merasa terusik, bahkan lebih menambah senang.<sup>21</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya, yaitu isinya sebagai berikut:

Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu :

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup> DINDIKBUD, Buku Pendamping Materi Buku Siswa Sekolah Dasar.

Bab kedua berupa kajian pustaka meliputi: kerangka teoritis yang memuat tentang Pendidikan Agama Islam dan pembahasan pelaksanaan model *problem based learning*, kajian pustaka dan rumusan hipotesis.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang memuat tentang : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran tentunya akan memiliki tujuan-tujuan pembelajaran, seiring perkembangan zaman tujuan pembelajaran akan menyesuaikan dengan kebutuhan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu bukti bahwa tujuan pembelajaran sekarang berbeda dengan tujuan pembelajaran sebelumnya. Sekarang kemampuan peserta didik yang diharapkan bukan hanya penekanan pada aspek pengetahuannya saja, tetapi dari aspek spiritual aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan.

Peran guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan sangat besar untuk mengolah potensi peserta didik tidak hanya kemampuan pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi agar memiliki kemampuan yang seimbang antara nilai spiritual dan sosial. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penulis menemukan permasalahan di kelas III hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan. Hal ini terlihat jelas pada hasil ulangan akhir pembelajaran materi.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi awal perhatian anak terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang antusias yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan adalah konsep menghafal dan pemberian tugas. Hal ini kurang tepat bagi siswa karena kurangnya melibatkan peran aktif peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki pengalaman belajar secara langsung terutama pada pokok pembahasan perilaku penyayang terhadap lingkungan.<sup>2</sup>

Di kelas III standar ketuntasan adalah 75, masih banyak yang dibawah standar ketuntasan dari 11 peserta didik hanya 5 anak yang sudah memenuhi standar ketuntasan. Artinya baru sekitar 45% yang sudah memenuhi standar

---

<sup>1</sup> Observasi tanggal 5 April 2019.

<sup>2</sup> Observasi tanggal 5 April 2019

ketuntasan. Selain dari hasil nilai ulangan, hasil belajar bisa juga kita nilai dari perilaku sehari-hari pada siswa terutama di sekolah.<sup>3</sup>

Fenomena dampak dari perilaku peserta didik tidak sayang terhadap lingkungan, terutama di lingkungan sekolah dengan bukti di sekolah anak tidak menjalankan peraturan kebersihan di sekolah sesuai jadwal piket yang sudah berlaku, yang namanya sampah baik itu sampah jajan, potongan kertas, asahan pensil, mainan dan yang lainnya dapat di temukan berserakan baik di kelas atau diluar kelas. Bahkan tanaman yang ada di halaman sekolah dijadikan sebagai tempat sampah. Tanaman yang ada di sekolah tidak lagi terawat karena kesadaran siswa yang kurang terhadap tanaman disekeliling sekolah. Selokan juga masih banyak sampah yang membuat air menggenang. Meja belajar dan bangku di kelas di corat-coret dengan alat tulis seperti spidol atau alat tulis lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan Fenomena di atas, maka dapat diambil kesimpulan masalah utama yang dapat ditemukan yaitu hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hasil peserta didik masih rendah diantaranya:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, karena masih menggunakan pembelajaran yang bercorak menghafal dan pemberian tugas semata.
2. Guru kurang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar secara utuh, tidak ada pengalaman belajar secara nyata dari suatu pembelajaran.
3. Guru tidak melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, artinya guru belum menjalankan perannya sebagai:
  - a. Guru sebagai desainer pembelajaran, guru merancang kegiatan pembelajaran dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran
  - b. Guru sebagai seniman pembelajaran yang membuat senang dan nyaman peserta didik

---

<sup>3</sup> Observasi tanggal 8 April 2019.

<sup>4</sup> Observasi tanggal 8 April 2019.

- c. Guru sebagai motivator pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Guru sebagai mediator pembelajaran, guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima, menelaah dan membahas materi itu sehingga menjadi lebih mengena pada peserta didik
- e. Inspirator pembelajaran, guru menjadi inspirasi peserta didik dalam pembelajaran. Apa yang disajikan guru menjadi penggerak peserta didik untuk mandiri, kreatif dan aktif.

Setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik.<sup>5</sup> Maka dari itu dalam pembelajaran PAI harus kita maksimalkan sebagai salah satu dasar karakter peserta didik yang mampu memiliki kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>6</sup> Bahwa metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hubungan metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevasian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan

---

<sup>5</sup> Ahmad Munjin Nasib dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm.147.

pembelajaran.<sup>7</sup> Maka seorang guru perlu melakukan berbagai cara agar proses pembelajaran pendidikan agama slam bisa maksimal. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar anak bisa maksimal menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Hal ini dikarenakan metode pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Diantara metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi perilaku penyayang terhadap lingkungan salah satunya adalah metode pembelajaran *problem based learning* (PBL). *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.<sup>8</sup>

Adapun alasan pemilihan metode *problem based learning* sebagai langkah pemecahan masalah hasil pembelajaran mata pelajaran PAI yang masih rendah pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan yaitu:

1. *Problem based learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran saintifik.

Sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah,

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.223.

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 215.

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya.<sup>9</sup>

Artinya, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam pembelajaran diharapkan peran siswa dalam proses pembelajaran akan semakin aktif dan memperoleh pengalaman belajar.

2. Menurut Rusman mengutip dari Boud dan Feletti (1997) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.<sup>10</sup>

3. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajar.<sup>11</sup>

Demikianlah alasan secara teoritik dalam pemilihan metode *problem based learning* untuk pemecahan masalah terhadap nilai hasil pembelajaran PAI

---

<sup>9</sup>Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm.5.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 230.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 147.



yang masih rendah pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan. Jadi ada kesinambungan antara metode yang digunakan dengan permasalahan dan penyebab-permasalahan tersebut. Bagaimana *problem based learning* merupakan metode yang tepat digunakan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki pengalaman utuh dalam pembelajaran yang secara teori peserta didik akan lebih antusias sehingga nilai dan sikap hasil pembelajaran akan lebih maksimal.

*Problem based learning* merupakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang nyata dalam kehidupan. Diharapkan mampu mencapai prestasi belajar dalam aspek spiritual, sosial pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam hal ini penulis meneliti tentang “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan Di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah:

1. Menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD N 3 Larangan.
2. Memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran

3. Membantu peserta didik untuk mampu mengambil kesimpulan atas permasalahan terkait materi pembelajaran
4. Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan dalam pembelajaran PAI pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan.
5. Siswa mampu berfikir kritis dan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan kemampuannya tanpa bergantung kepada orang lain sesudah pembelajaran dengan metode *problem based learning*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini hasil yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis ;

Untuk menambah wawasan keilmuan pendidikan khususnya tentang penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam

2. Manfaat Praktis ;

- a. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PAI terutama pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan serta sebagai motivasi dalam proses belajar siswa.

- b. Bagi Guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

- c. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Larangan

- d. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode *problem based learning (PBL)*.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian tersebut diatas, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

### 1. Implementasi *Problem Based Learning*

#### a. Model *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.<sup>12</sup>

*Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.<sup>13</sup>

Jadi model *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih

---

<sup>12</sup> Nurhayati Abas. "Penerapan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Matematika di SMU". Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No.051. Th. Ke-10. November 2004. hlm. 833

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 215.

solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan siswa dari hasil pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki.

## 2. Pengertian PAI

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>14</sup>

Pendidikan agama islam mempunyai banyak definisi, diantaranya Tadjab mengemukakan. pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran islam.<sup>15</sup>

Muhamad Arifin juga mengemukakan bahwa, “ Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>16</sup>

Dengan demikian pendidikan agama islam mengandung makna suatu upaya pendidikan yang dilaksanakan menurut ketentuan islam menyangkut penyesuaian materi, metode, dan berbagai komponen pendidikan lainnya, serta memperbaiki potensi manusia untuk meningkatkan pengabdian diri kepada Allah SWT. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk perilaku manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT. Apabila pendidikan dilaksanakan bertentangan dengan konsepsi Islam, maka bukanlah pendidikan agama islam atau dapat dikategorikan sebagai proses pendidikan agama islam.

## 3. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 1992), hlm. 86.

<sup>15</sup> Tadjab, *Perbandingan Pendidikan* (Surabaya: Karya Abadi toma, 1994), hlm. 55.

<sup>16</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

Semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Keller adalah merupakan hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu<sup>18</sup>

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.<sup>19</sup>

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>20</sup>

Penulis berpendapat bahwa hasil belajar adalah nilai yang dapat diperoleh dengan cara melihat indikator dari hasil penerapan suatu pelaksanaan kegiatan baik yang direncanakan atau tidak direncanakan.

Hasil belajar PAI yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dalam pembelajaran PAI di bawah kondisi yang berbeda merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

---

<sup>18</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 7-8.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 30.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm. 3.

#### 4. Penyayang Terhadap Lingkungan

Di lingkungan kita ada lingkungan yang disebut abiotik dan biotik. Lingkungan yang hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan disebut lingkungan biotik, dan lingkungan yang mati, seperti tanah, batu, dan lain sebagainya disebut lingkungan abiotik. Dari kedua lingkungan itu apabila ditata rapi oleh manusia, maka keuntungan yang didapat bagi manusia.

Alam semesta ini diciptakan Allah untuk kepentingan manusia. Manusia berkewajiban memanfaatkan dengan mengelola nikmat pemberian ini dengan cara yang baik. Sebab, nikmat dari Allah berupa seluruh isi alam semesta ini berupa anugerah, sekaligus juga merupakan amanat, yang nanti akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.. Pengelolaan dengan cara yang baik berarti pengambilan manfaat dari lingkungan itu tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan yang lain, artinya kehidupan yang ada tidak merasa terusik, bahkan lebih menambah senang.<sup>21</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya, yaitu isinya sebagai berikut:

Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu :

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup> DINDIKBUD, Buku Pendamping Materi Buku Siswa Sekolah Dasar.

Bab kedua berupa kajian pustaka meliputi: kerangka teoritis yang memuat tentang Pendidikan Agama Islam dan pembahasan pelaksanaan model *problem based learning*, kajian pustaka dan rumusan hipotesis.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang memuat tentang : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan dunia nyata, mengaitkan dengan kejadian atau permasalahan-permasalahan yang nyata untuk menjadikan pembelajaran dengan tujuan mempersiapkan dan membiasakan siswa menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya sehingga mempunyai solusi atau jalan keluar dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD NEGERI 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siklus I yaitu 70 dengan nilai ketuntasan mencapai 63,6%. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* siklus II yaitu 80 dengan nilai ketuntasan mencapai 82%. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penyayang terhadap lingkungan karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain itu beberapa hal yang bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar.
3. Model *problem based learning* membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan
4. Model *problem based learning* memberikan pendidikan karakter kepada siswa.

## B. Saran

Agar pelaksanaan model *problem based learning* dapat mencapai hasil yang optimal maka terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Guru menyiapkan segala keperluan dan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran model *problem based learning*.
2. Guru terus mengontrol hasil belajar yang diperoleh siswa agar senantiasa istiqamah atau meningkatkan kembali kemampuan siswa.
3. Memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran.
4. Membantu peserta didik untuk mampu mengambil kesimpulan atas permasalahan terkait materi pembelajaran sehingga setelah pembelajaran peserta didik memiliki karakter diri.
5. Sekolah senantiasa ikut terlibat langsung dengan cara mengkoordinasikan semua guru kelas dengan guru maple PAI untuk membantu menciptakan rasa penyayang terhadap lingkungan pada diri peserta didik.
6. Pihak sekolah membuat program kebersihan yang dapat dilaksanakan dan melibatkan semua warga sekolah seperti halnya jumat bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Nurhayati. 2004. "*Penerapan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) dalam pembelajaran Matematika di SMU*". Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No.051. Th. Ke-10. hlm. 833.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- DINDIKBUD, Buku Pendamping Materi Buku Siswa Sekolah Dasar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, dan Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html> jumat 30 agustus 2019 pukul 23:11
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. PUSAT KURIKULUM PERBUKUAN.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muliawan, Jasa Ungguh. *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Reseach*. Yogyakarta: Gava Media.

Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasib, Ahmad Munjin dan Kholida, Lilik Nur. 2009. *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama,

Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning  
Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Siregar, Eveline dan Nara, Hertini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susilo. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tadjab. 1994. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: Karya Abadi toma.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2009. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Zainal, Aqib. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press